

SKRIPSI 51

**PELESTARIAN GAYA ARSITEKTUR KERATON YOGYAKARTA
PADA ARSITEKTUR SHERATON MUSTIKA YOGYAKARTA
*RESORT AND SPA***



**NAMA : AGUSTINUS PHILLIP PANGIHUTAN
PANDIANGAN
NPM : 2017420149**

PEMBIMBING: Dr. Ir. Alwin Suryono Sombu, M.T

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021**

**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 51

**PELESTARIAN GAYA ARSITEKTUR KERATON YOGYAKARTA
PADA ARSITEKTUR SHERATON MUSTIKA YOGYAKARTA
*RESORT AND SPA***



**NAMA : AGUSTINUS PHILLIP PANGIHUTAN
PANDIANGAN
NPM : 2017420149**

PEMBIMBING:

Dr. Ir. Alwin Suryono Sombu, M.T

PENGUJI :

**Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch
Dr. Rahadian P. Herwindo, S.T.,M.T**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agustinus Phillip Pangihutan Pandiangan
NPM : 2017420149
Alamat : Komp. Vila Citra B8/15 RT/RW 004/011 Kelurahan Tegal Gundil, KOTA BOGOR, BOGOR UTARA - KOTA, JAWA BARAT, ID, 16152
Judul Skripsi : Pelestarian Arsitektur Keraton Yogyakarta pada Arsitektur Sheraton Mustika Yogyakarta *Resort and SPA*

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini seluruhnya merupakan hasil karya pribadi dan saat langkah penyusunan, telah menjalankan dan menjunjung tinggi Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa baik sebagian, maupun keseluruhan dari isi skripsi terdapat penyimpangan dari Kode Etik Penelitian, antara lain : tindakan merekayasa, memalsukan data, tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka, saya bersedia menerima konsekuensi hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, 24 Januari 2022



Agustinus Phillip Pangihutan Pandiangan

Abstrak

PELESTARIAN GAYA ARSITEKTUR KERATON YOGYAKARTA PADA ARSITEKTUR SHERATON MUSTIKA YOGYAKARTA *RESORT AND SPA*

Oleh
Agustinus Phillip Pangihutan Pandiangan
NPM: 2017420149

Keraton Yogyakarta adalah sentra dan kiblat perkembangan budaya Jawa. Setiap aspek arsitektur yang ada di dalam kompleks keraton Yogyakarta memiliki filosofi, mulai dari tata massa, wujud fisik tiap bangunan, hingga ornamennya. Hal ini menjadikan bangunan keraton Yogyakarta memiliki suatu daya tarik sendiri untuk dipelajari lebih lanjut karena konteks budaya yang kuat dan merupakan salah satu warisan budaya yang wujud arsitekturnya tegas, unik, dan menarik.

Di sisi lain, dunia sedang mengalami perubahan secara progresif. Salah satu bidang kehidupan yang mengalami perubahan progresif ke arah modernisasi adalah bidang arsitektur. Dalam ranah arsitektur, era sudah berganti ke arah modern dan pos-modern. Namun, dalam konteks arsitektur Indonesia, ada warisan leluhur yang wajib untuk dilestarikan. Unsur tradisional dari kebudayaan Indonesia juga terdapat pada wujud fisik arsitektur tradisional. Maka dari itu, unsur modernitas dan unsur tradisional sebaiknya berjalan berdampingan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan bentuk interpretasi arsitektur Keraton Yogyakarta yang diterapkan pada arsitektur Sheraton Mustika Yogyakarta dan juga mengungkap bentuk tindakan pelestarian yang dilakukan.

Dengan menggunakan metode deskriptif-analitik dan deskriptif-komparasi. Hasil deskripsi berupa naskah penelitian. Metode deskriptif analitik dilakukan dengan membaca teori arsitektur tentang *fifteen fundamental properties* pada arsitektur Keraton Yogyakarta. Lalu, penulis menggunakan metode deskriptif-komparatif untuk membandingkan interpretasinya dalam rancangan arsitektur Sheraton Mustika Yogyakarta sesuai yang ada di keraton. Kemudian, bentuk interpretasi tersebut digolongkan ke dalam jenis-jenis tindakan pelestarian sesuai teori yang diangkat.

Dari kelima belas karakteristik dari teori Christopher Alexander, penulis mengungkap ada delapan karakteristik yang cukup signifikan dalam menggambarkan kehidupan Keraton Yogyakarta sekarang pada rancangan arsitektur Sheraton Mustika Yogyakarta. Delapan karakteristik tersebut adalah sebagai berikut : pusat kekuatan, batas, pengulangan, simetri, gema, kontras, kesederhanaan dan ketenangan batin, dan kesatuan. Dalam karakteristik pusat kekuatan, bentuk interpretasi yang dilakukan rancangan hotel adalah melihat garis orientasi utara-selatan dari sumbu filosofis keraton. Hal ini karena hotel tidak sederajat dengan keraton untuk memiliki orientasi timur-barat. Karakteristik batas, pengulangan, dan gema di Keraton Yogyakarta memiliki representasi bentuk dalam rancangan hotel. Lalu, karakter simetris diwujudkan dalam bentuk fisik bangunan yang simetris. Kontras diinterpretasikan dalam wujud dekorasi. Kesederhanaan dan ketenangan batin diinterpretasikan melalui pengalaman ruang. Kesatuan merupakan relasi dengan lingkungan sekitar yang dilihat dari kesamaan material dan visibilitas bangunan dari akses masuk.

Dari proses analisis, diperoleh jenis tindakan pelestarian yang berlaku lebih didominasi oleh tindakan preservasi karena arsitektur Keraton Yogyakarta memiliki makna filosofi yang sangat kuat. Makna tersebut menjadi dasar perancangan Keraton Yogyakarta.

Kata-kata kunci: Arsitektur, Karakteristik, Keraton Yogyakarta.

Abstract

THE PRESERVATION OF KERATON YOGYAKARTA ARCHITECTURE STYLE IN SHERATON MUSTIKA YOGYAKARTA RESORT AND SPA ARCHITECTURE

by

**Agustinus Phillip Pangihutan Pandiangan
NPM: 2017420149**

Keraton Yogyakarta has been around for a long time. It witnessed the history of Javanese culture and its development. The grand castle for region leaders, as cited from KEMDIKBUD, is the centre of Javanese culture development. Each aspect of architecture in Keraton Yogyakarta has its own meaning. This makes keraton Yogyakarta have its own appeal to be studied because the culture is very much attached and is one of the valuable inheritance from passed ancestor in which its architectural form is clear, unique, and interesting.

In other reality, the world is moving towards modernism. One of the aspects of life that is affected by modernism is architecture. In architecture, the era has changed from modernism to post-modernism. Meanwhile, in Indonesia, there is a thing called culture heritage that must be preserved. Therefore, modernism and tradisionalism have to move side by side.

The purpose of this research is to find the interpretation of Keraton Yogyakarta architecture that is applied in Sheraton Mustika Yogyakarta architecture. Also, to figure out what kind of preservation form is suitable for the interpretation.

Using descriptive-analytic and descriptive-comparative method, this research is done. Descriptive-analytic method is used to read Keraton Yogyakarta architecture using fifteen fundamental properties theory. Then, researcher used descriptive-comparative method to find the interpretation. Lastly, the interpretation is sorted to kinds of preservation forms.

Out of fifteen fundamental properties as stated by Christopher Alexander, the researcher found that there are eight properties significant enough in portraying the current life inside Keraton Yogyakarta in Sheraton Mustika Yogyakarta architecture. Those eight properties are strong centers, boundaries, alternating repetition, symmetry, echoes, contrast, simplicity and inner calm, and not-separateness. In strong centers property, interpretation seen in Keraton Yogyakarta north-south philosophy axis because hotels do not hold the same value as keraton to have a east-west axis. Boundaries, alternating repetition, dan echoes properties in Keraton Yogyakarta have the form representation in hotel design. Symmetry is presented through physical form that is symmetry. Contrast is shown through decoration and ornaments. Simplicity and inner calm property is achieved through room experience. Not-separateness can be seen in material similarity with surrounding buildings and visibility from entrance access.

In conclusion, the preservation form that is mostly applied is called 'preservation' because Keraton Yogyakarta architecture has deep meaning in itself.

Keywords: *Architecture, Characteristic, Keraton Yogyakarta.*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi ini tidak dipublikasikan dan terdaftar sah di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan. Hasil karya ini terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada di pihak penulis dengan mengikuti aturan HaKI, tata cara, dan aturan yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat oleh penulis, tetapi, pengutipan atau peringkasan hanya dilakukan dengan izin pengarang dan wajib disertai dengan kebiasaan ilmiah, yakni menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan isi dari skripsi, baik sebagian atau keseluruhan haruslah seijin dari Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dipanjatkan penulis karena dengan rahmatNya dapat menyelesaikan penelitian ini. Hasil karya berupa penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama tahap penelitian, penulis dibimbing, diarahkan, didukung, dan diberi saran. Maka dari itu, rasa terima kasih sedalam-dalamnya dari penulis hendak disampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Ir. Alwin Suryono Sombu, M.T atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch dan Dr. Rahadian P. Herwindo, S.T., M.T atas masukan dan bimbingan yang diberikan.



Bandung, 24 Januari 2022

Agustinus Phillip Pangihutan Pandiangan

DAFTAR ISI

Abstrak	I
<i>Abstract</i>	II
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	III
UCAPAN TERIMA KASIH	IV
DAFTAR ISI	V
DAFTAR GAMBAR	IX
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Fokus Penelitian	3
1.6. Kerangka Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Teori Arsitektur	
2.2.1. <i>Fifteen Fundamental Properties</i>	5
2.2.2. Konsep Semiotika Arsitektur	18
2.2. Teori Pelestarian	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1. Jenis Penelitian	21
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3. Teknik Pengumpulan Data	21
3.3.1. Observasi	21
3.3.2. Studi Pustaka Keraton Yogyakarta	22

3.3.3. Sutdi Pustaka Teori Arsitektur	22
3.4. Tahap Analisis Data	22
3.5. Tahap Penarikan Kesimpulan	22
BAB IV SHERATON MUSTIKA YOGYAKARTA RESORT AND SPA	23
4.1. Data Objek Studi	23
4.1.1. Lokasi dan Letak Geografis	24
4.1.2. Sejarah Sheraton Mustika Yogyakarta <i>Resort and SPA</i>	24
4.1.3. Gambaran Umum	25
4.2. Aktivitas pada Sheraton Mustika Yogyakarta Resort and SPA	26
4.3. Bentuk Sheraton Mustika Yogyakarta Resort and SPA	27
4.3.1. Lingkup Tapak	27
4.3.2. Lingkup Bangunan	28
BAB V ANALISIS PELESTARIAN ARSITEKTUR KERATON YOGYAKARTA PADA ARSITEKTUR SHERATON MUSTIKA YOGYAKARTA RESORT AND SPA	29
5.1. Analisis <i>Fifteen Fundamental Properties</i>	29
5.1.1. Pusat Kekuatan	29
a. Keraton Yogyakarta	29
b. Sheraton Mustika Yogyakarta	31
c. Tindakan Pelestarian	33
5.1.2. Batas	33
a. Keraton Yogyakarta	33
b. Sheraton Mustika Yogyakarta	35
c. Tindakan Pelestarian	37
5.1.3. Pengulangan	37
1. Bentuk Atap	37
a. Keraton Yogyakarta	37

b. Sheraton Mustika Yogyakarta	40
c. Tindakan Pelestarian	41
2. Struktur Atap	41
a. Keraton Yogyakarta	41
b. Sheraton Mustika Yogyakarta	43
c. Tindakan Pelestarian	44
5.1.4. Simetri	44
a. Keraton Yogyakarta	44
b. Sheraton Mustika Yogyakarta	46
c. Tindakan Pelestarian	47
5.1.5. Kontras	47
a. Keraton Yogyakarta	47
b. Sheraton Mustika Yogyakarta	50
c. Tindakan Pelestarian	51
5.1.6. Gema	51
a. Keraton Yogyakarta	51
b. Sheraton Mustika Yogyakarta	52
c. Tindakan Pelestarian	52
5.1.7. Kesederhanaan dan Ketenangan Batin	53
a. Keraton Yogyakarta	53
b. Sheraton Mustika Yogyakarta	55
c. Tindakan Pelestarian	57
5.1.8. Kesatuan	58
a. Keraton Yogyakarta	58
b. Sheraton Mustika Yogyakarta	59
c. Tindakan Pelestarian	60

BAB VI KESIMPULAN	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Eksterior Sheraton Mustika Yogyakarta <i>Resort and SPA</i>	2
Gambar 1.2. Kerangka Penelitian	4
Gambar 2.1 <i>Levels of Scales</i>	6
Gambar 2.2 <i>Strong Centers</i>	7
Gambar 2.3 <i>Boundaries</i>	8
Gambar 2.4 <i>Alternating Repetition</i>	8
Gambar 2.5 <i>Positive Space</i>	9
Gambar 2.6 <i>Good Shape</i>	10
Gambar 2.7 <i>Local Symmetries</i>	10
Gambar 2.8 <i>Deep Interlock and Ambiguity</i>	11
Gambar 2.9 <i>Contrast</i>	12
Gambar 2.10 <i>Gradient</i>	13
Gambar 2.11 <i>Roughness</i>	14
Gambar 2.12 <i>Echoes</i>	15
Gambar 2.13 <i>The Void</i>	16
Gambar 2.14 <i>Simplicity and Inner Calm</i>	16
Gambar 2.15 <i>Not-Separateness</i>	17
Gambar 2.16 Buku <i>The Nature of Order</i>	18
Gambar 2.17 Buku <i>Meaning in Architecture</i>	19
Gambar 4.1 Sheraton Mustika Yogyakarta	23
Gambar 4.2 Peta Lokasi Sheraton Mustika Yogyakarta	24

Gambar 4.3 Ballroom dan Meeting Room	26
Gambar 4.4 Tamansari <i>Outdoor Swimming Pool</i>	27
Gambar 4.5 <i>Tennis Hall</i>	27
Gambar 4.6 <i>Kids Club</i>	27
Gambar 4.7 <i>Fitness Centre</i>	27
Gambar 4.8 <i>Spa Treatment</i>	27
Gambar 4.9 Atap Bangunan Utama (Atas) dan Bangunan Ballroom	28
Gambar 4.10 Buka-an Jendela hotel	28
Gambar 5.1 Atap-atap Tradisional Jawa	38
Gambar 5.1 Skyline Keraton Yogyakarta dengan Sekitarnya	58
Gambar 5.2 Kesatuan Material Atap antar Keraton Yogyakarta dengan Masyarakat	58
Gambar 5.3 Akses Masuk Sheraton Mustika Yogyakarta	59
Gambar 5.4 Kesatuan Material Atap antar Sheraton Yogyakarta dengan Masyarakat	59



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Pola Pusat Kekuatan Keraton Yogyakarta	31
Tabel 5.2 Pola Pusat Kekuatan Sheraton Mustika Yogyakarta	32
Tabel 5.3 Pola Perletakkan Regol di Keraton Yogyakarta	34
Tabel 5.4 Pola Perletakkan Batas di Sheraton Mustika Yogyakarta	36
Tabel 5.5 Wujud Pengulangan Bentuk Atap di Keraton Yogyakarta	38
Tabel 5.6 Wujud Pengulangan Bentuk Atap di Sheraton Mustika Yogyakarta	40
Tabel 5.7 Pengulangan Struktur Atap dan Saka Guru Keraton Yogyakarta	42
Tabel 5.8 Pengulangan Struktur Atap dan Saka Guru Sheraton Mustika Yogyakarta	43
Tabel 5.9 Unsur Simetris Keraton Yogyakarta	45
Tabel 5.10 Unsur Simetris Sheraton Mustika Yogyakarta	46
Tabel 5.11 Unsur Kontras Keraton Yogyakarta	49
Tabel 5.12 Unsur Kontras Sheraton Mustika Yogyakarta	50
Tabel 5.13 Unsur Gema Keraton Yogyakarta	52
Tabel 5.14 Unsur Gema Sheraton Mustika Yogyakarta	52
Tabel 5.15 Jenjang Hierarkis Arsitektur Keraton Yogyakarta	53
Tabel 5.16 Jenjang Hierarkis Arsitektur Sheraton Mustika Yogyakarta	56
Tabel 6.1 Kesimpulan Tindakan Pelestarian	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. AreaOutdoor	65
Lampiran II. Area Indoor	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan kota yang memiliki banyak warisan budaya bekas peninggalan dari nenek moyang terdahulu. Kota ini lantas dijuluki sebagai Kota Seni dan Budaya. Harta yang tak ternilai harganya, yakni warisan kebudayaan yang dimaksud adalah budaya yang berupa *tangible* (fisik) dan *intangible* (non fisik). Warisan budaya yang *tangible*, antara lain : kawasan cagar budaya dan benda cagar budaya, sedangkan, *intangible* meliputi : : gagasan, karya seni, sistem nilai atau norma, perilaku sosial atau sistem sosial yang ada dalam masyarakat.

Dalam ranah arsitektur, Yogyakarta telah menyumbang bagi sejarah perkembangan arsitektur di tanah Jawa. Bangunan yang merupakan warisan budaya meliputi : Keraton Ngayogyakarta, Taman Sari, Benteng *Vredenburg*, Museum Ullen Sentalu dan masih banyak bangunan cagar budaya lainnya telah dilindungi untuk dijaga kelestariannya oleh berbagai pihak, baik pihak dalam negeri maupun pihak luar. Kebudayaan Jawa di Yogyakarta masih melekat di kehidupan sehari-hari masyarakat.

Salah satu bangunan yang menjadi saksi sejarah dalam perkembangan budaya Jawa adalah keraton Yogyakarta. Istana kesultanan bagi pemimpin daerah di Yogyakarta ini, seperti dikutip dari KEMENDIKBUD, adalah sentra dan kiblat perkembangan budaya Jawa. Setiap massa yang ada di dalam kompleks keraton Yogyakarta memiliki filosofi sendiri, mulai dari tata massa hingga wujud fisik tiap bangunan. Hal ini menjadikan bangunan keraton Yogyakarta memiliki suatu daya tarik sendiri untuk dipelajari lebih lanjut karena konteks budaya yang kuat dan merupakan salah satu warisan budaya yang wujud arsitekturnya tegas, unik, dan menarik.

Di sisi lain, dunia sedang mengalami perubahan secara progresif. Progresif yang dimaksud adalah segala bidang dalam kehidupan mengalami modernisasi. Salah satu bidang kehidupan yang mengalami modernisasi adalah bidang arsitektur. Dalam ranah arsitektur, era sudah berganti ke arah modern dan pos-modern. Namun, dalam konteks arsitektur Indonesia, ada warisan leluhur yang wajib untuk

dilestarikan. Unsur tradisional dari kebudayaan Indonesia juga terdapat pada wujud fisik arsitektur tradisional. Maka dari itu, unsur modernitas dan unsur tradisional sebaiknya berjalan berdampingan.



*Gambar 1.1 Eksterior Sheraton Mustika Yogyakarta Resort and SPA
Sumber : website resmi Sheraton Mustika Yogyakarta Resort and SPA*

Salah satu bentuk penghargaan terhadap keindahan arsitektur keraton Yogyakarta sebagai unsur tradisional terdapat pada bangunan hotel Sheraton Mustika Yogyakarta *Resort and SPA* dengan tuntutan unsur modern. Hotel Sheraton Mustika Yogyakarta merupakan sebuah hotel resor berbintang lima. Konsep perancangan yang diusung oleh tim perancang diilhami dari Keraton Yogyakarta seperti yang diharapkan oleh Mooryati Soedibjo selaku pemilik hotel ini. Pernyataan bahwa Keraton Yogyakarta merupakan pusat kebudayaan jawa-yogyakarta semakin diperkuat oleh konsep perancangan ini karena sudah sepantasnya arsitektur keraton dilestarikan dalam bangunan yang juga dituntut mengikuti jaman.

Penelitian ini dititikberatkan pada pelestarian arsitektur Keraton Yogyakarta pada rancangan bangunan Sheraton Mustika Yogyakarta *Resort dan Spa*. Perpaduan dari unsur tradisional keraton dengan fungsi hotel bintang lima yang modern adalah sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih dalam.

1.2. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana interpretasi wujud arsitektur Keraton Yogyakarta pada arsitektur Sheraton Mustika Yogyakarta *Resort and SPA*?
2. Bagaimana tindakan pelestarian arsitektur Keraton Yogyakarta yang diterapkan pada arsitektur Sheraton Mustika Yogyakarta Resort dan SPA?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui bentuk interpretasi wujud arsitektur Keraton Yogyakarta pada arsitektur Sheraton Mustika Yogyakarta Resort and SPA,
2. Mengetahui tindakan pelestarian arsitektur Keraton Yogyakarta yang diterapkan pada arsitektur Sheraton Mustika Yogyakarta Resort dan SPA.

1.4. Manfaat Penelitian

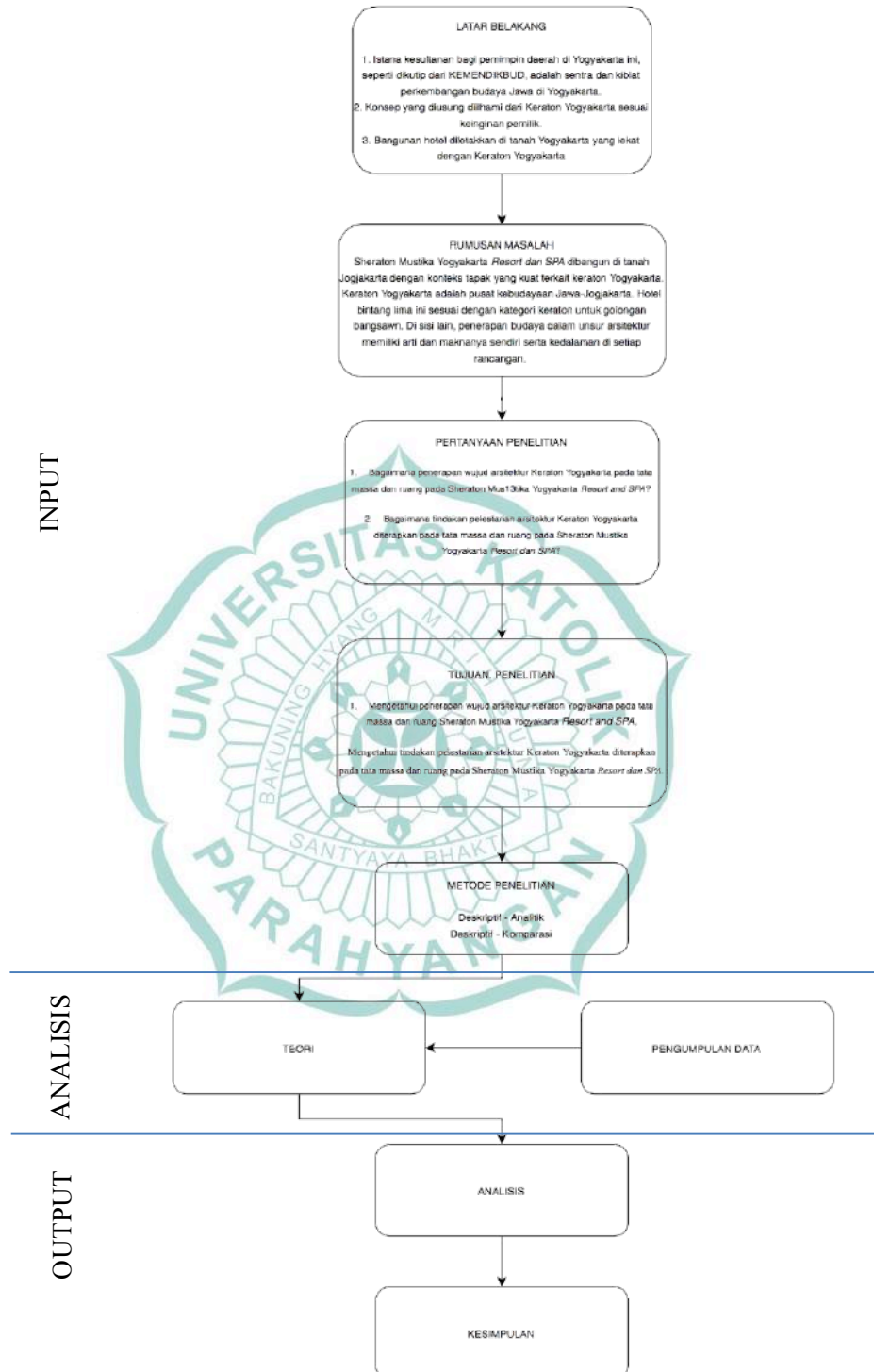
Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai arsitektur Keraton Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman ketika suatu perancang atau arsitek berada dalam proses perancangan dengan mengadaptasi arsitektur lokal ke dalam bangunan modern. Dari analisis penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan mengenai cara menerapkan arsitektur lokal beserta kedalaman maknanya.

1.5. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup penelitian adalah arsitektur keraton Yogyakarta.
2. Lingkup objek penelitian adalah arsitektur Sheraton Mustika Yogyakarta *Resort and SPA*.

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.2 Kerangka Penelitian

